

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan hal penting yang dibutuhkan oleh manusia dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, pendidikan formal maupun informal didirikan demi tercapainya perkembangan potensi manusia yang optimal. Pendidikan sangat penting bagi kemajuan bangsa, dalam hal ini pemerintah telah mencanangkan wajib belajar selama 12 tahun pada pendidikan formal demi terwujudnya tujuan pendidikan yaitu untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdidik dan berkualitas. Tujuan dari pendidikan pada dasarnya untuk menghasilkan manusia yang terdidik dan berdaya guna sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan, hal ini didasari pada kebutuhan zaman yang terus berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembaharuan pendidikan ditandai dengan silih bergantinya kurikulum di Indonesia agar pendidikan Indonesia dapat mencetak SDM yang berguna pada masa kini dan masa yang akan datang.

Sekolah sebagai tempat pendidikan formal yang di dalamnya terdapat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). KBM melibatkan dua pihak yaitu guru dan siswa. Mengajar adalah kegiatan utama seorang guru dalam proses pendidikan formal di kelas. Hal tersebut diperkuat oleh McLeod (Syah, 2010:222) yang menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Kata mengajar dapat diartikan :

1. Menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif).

2. Melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (psikomotorik).
3. Menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (afektif).

Berdasarkan paparan di atas, aspek kognitif, afektif dan psikomotor merupakan aspek-aspek yang harus diajarkan oleh guru kepada siswa melalui proses belajar mengajar di kelas. Guru tidak hanya dituntut untuk memberikan pelajaran, guru juga berperan untuk membentuk karakter siswa dengan melatih psikomotorik dan afektif siswa dalam KBM. Maka, diharapkan dalam mengajar guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, perlu adanya strategi dalam menguasai kelas untuk memotivasi siswa agar mempertahankan perhatiannya sampai akhir KBM agar penyampaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor oleh guru kepada siswa mudah untuk diterapkan.

Kegiatan belajar mengajar di kelas diikuti oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan melalui apa yang diajarkan oleh guru, kemudian pada setiap akhir semester dilakukan penilaian hasil belajar melalui sebuah tes. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh proses yang berlangsung saat KBM, hal ini dipengaruhi oleh perhatian siswa di kelas dalam menerima materi yang disampaikan guru. Sebelum pembelajaran dilakukan, terlebih dahulu siswa harus memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam dirinya maupun dari luar atau lingkungan sekitar. Seperti yang disampaikan oleh Suryabrata (2011:72-73) bahwa :

Motivasi terbagi menjadi dua, yakni motif-motif intrinsik dan motif-motif ekstrinsik:

1. Motif intrinsik, yaitu motif-motif yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu.
2. Motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang fungsinya karena adanya perangsangan dari luar.

Motivasi intrinsik penting dimiliki oleh siswa sebagai dorongan dari dalam dirinya untuk belajar. Siswa yang memiliki motif intrinsik akan mudah untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru dan antusias untuk belajar saat KBM di dalam kelas. Motivasi ekstrinsik atau pemberian motivasi oleh guru kepada siswa tidak kalah penting agar siswa terpacu untuk lebih semangat dalam

belajar. Siswa diberikan rangsangan oleh guru agar tumbuh motivasi belajar yang kuat dari dalam dirinya. Slameto (2010: 27-28) mengemukakan bahwa:

Prinsip-prinsip belajar berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar sebagai berikut.

1. Dalam belajar peserta didik diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional;
2. Belajar harus menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;
3. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana siswa dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
4. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

Berdasarkan paparan tersebut, untuk mencapai tujuan pendidikan, maka saat KBM berlangsung siswa harus berpartisipasi aktif, interaktif, dan termotivasi untuk belajar. Guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar agar siswa lebih partisipatif dan interaktif. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, dan fasilitator, tapi juga bertindak sebagai motivator.

Sebuah penelitian awal dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Penelitian dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Bumi Siliwangi untuk mengetahui tingkat motivasi belajarnya. Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan suatu fenomena motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi untuk mata pelajaran Akuntansi Dasar yang belum optimal. Pengolahan data dari penyebaran angket disajikan dalam tabel 1.1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Deskripsi Motivasi Belajar Siswa**

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	132-139	Tinggi	2	10%
2.	124-131	Sedang	11	55%
3.	116-123	Rendah	7	35%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Diolah (Lampiran A)*

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang berada pada kategori sedang. Sebanyak 11 siswa dengan persentase 55% berada

pada kategori sedang, 7 siswa dengan persentase 35% berada pada kategori rendah, sedangkan hanya 2 siswa dengan persentase 10% yang berada pada kategori tinggi. Menurut Irwanto (2000:60) motivasi sedang menggambarkan bahwa “peserta didik memiliki keinginan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi, namun memiliki keyakinan yang rendah bahwa dirinya dapat bersosialisasi dan mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi”. Motivasi yang rendah dalam bersosialisasi dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi saat KBM merupakan masalah yang harus segera ditanggulangi agar siswa dapat interaktif dalam belajar dan menyelesaikan masalah yang diberikan demi tercapai KBM dan hasil belajar yang optimal dengan cara meningkatkan motivasi belajarnya.

Penyebab dari fenomena rendahnya motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Bumi Siliwangi tergambar dari hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat berlangsung KBM Mata Pelajaran Akuntansi Dasar, yang pertama mengenai perhatian siswa pada saat guru sedang menjelaskan pembelajaran. Siswa hanya fokus dan serius pada materi yang dipaparkan oleh guru di menit-menit awal saat kegiatan pendahuluan. Siswa aktif dan memperhatikan selama 30 sampai dengan 40 menit. Pada menit selanjutnya, walaupun masih berlangsung kegiatan pembelajaran, beberapa siswa ada yang berbincang-bincang dengan temannya namun bukan dari topik pelajaran, tidak konsentrasi dalam belajar, dan melakukan hal lain, seperti menulis dan menggambar sesuatu di luar materi, serta beberapa siswa merebahkan kepalanya di meja bahkan tertidur di kelas. Perhatian siswa tidak dapat bertahan lama untuk menerima materi selama pembelajaran berlangsung. Guru tidak memberikan motivasi belajar kepada siswa dan tidak memberikan penjelasan mengenai manfaat pembelajaran dengan kebutuhan siswa agar perhatian siswa tetap fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kemudian mengenai interaksi pada saat KBM, siswa tidak antusias pada pelajaran dan tidak interaktif baik dengan guru maupun dengan sesama temannya. Tingkat kepedulian siswa pada sesama temannya pun terlihat kurang khususnya dalam hal membantu pada teman yang kesulitan pada materi pembelajaran.

Selanjutnya dalam hal kepercayaan diri siswa, hanya kurang dari delapan siswa yang menunjukkan kepercayaan diri di kelas yaitu bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Banyak siswa yang tidak percaya diri untuk interaktif dalam belajar dengan guru maupun dengan temannya. Jika diberikan tugas oleh guru, ada beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan tugas tersebut. Jika siswa mengalami kegagalan dan kesulitan dalam mengerjakan, hal selanjutnya siswa akan merasa putus asa, malas, dan sulit untuk bangkit menjadi lebih baik lagi. Guru hanya memberikan pujian pada siswa yang aktif dan membiarkan siswa yang pasif. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga siswa ada yang mengantuk, mengobrol, dan tertidur.

Dari pengamatan dan penyebaran angket tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa SMK Bumi Siliwangi Bandung kelas X Akuntansi memiliki motivasi belajar yang rendah. Jika hal tersebut terus menerus dibiarkan, akan berdampak pada siswa yang tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Semakin lama siswa tidak termotivasi untuk belajar, semakin banyak materi yang tidak terserap oleh siswa. Apabila dibiarkan akan berdampak pula pada hasil belajar yang tidak optimal. Hasil dari pengamatan dan penyebaran angket tersebut dijadikan dasar oleh peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Bumi Siliwangi Bandung mengenai motivasi belajar siswa. Perlu adanya strategi dalam KBM untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan terlihat melalui kesungguhannya untuk terlibat aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Sebagaimana yang disampaikan oleh Sardiman (2010:75), bahwa :

dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada

kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Berdasarkan paparan di atas, motivasi belajar merupakan tenaga pendorong bagi siswa untuk mengikuti KBM agar lebih terarah sehingga tujuan belajar siswa dapat dicapai. Jika siswa memiliki motivasi belajar, aktivitas KBM yang berlangsung di dalam kelas akan meningkat. Sebaliknya, jika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, KBM akan cenderung pasif dan tidak kondusif. Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan permasalahan yang harus diperhatikan. Seperti yang dipaparkan Hamalik (2011:161) bahwa “motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa”. Belajar tanpa adanya motivasi sangat sulit untuk berhasil. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Aktivitas KBM yang optimal tidak hanya dipengaruhi oleh guru, namun dipengaruhi juga oleh motivasi belajar siswa. Agar KBM yang berlangsung kondusif dan interaktif, terlebih dahulu siswa harus memiliki motivasi untuk belajar. Guru dapat membantu siswa untuk menumbuhkan motivasi belajarnya di kelas. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2010:4), yaitu :

yang terpenting dalam interaksi belajar-mengajar adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui kegiatan belajar.

Peran guru tidak hanya sebagai pengajar di kelas, namun sebagai pemberi motivasi juga kepada siswa. Sebagaimana teori motivasi X dan Y yang dikemukakan oleh Douglas McGregor, dikaitkan dengan motivasi belajar siswa, berbeda dengan siswa dalam kategori Y yang memiliki motivasi tinggi, siswa kategori X dikatakan sebagai siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, pemalas, tidak suka belajar, dan senang menghindari dari kegiatan belajar dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Siswa pada kategori tersebut harus selalu diawasi dan diarahkan agar dapat mencapai tujuan belajar. Motivasi belajarnya meningkat apabila didorong oleh orang lain yang dalam hal ini dapat diberikan oleh guru dan temannya. Untuk mewujudkan peran guru sebagai

motivator salah satunya dengan cara menggunakan metode/model pembelajaran yang tepat pada saat KBM. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hadis (2008:33) bahwa “faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain metode/model mengajar yang digunakan guru, sifat materi pelajaran, media pengajaran yang digunakan, metode penilaian dan kondisi lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik”.

Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru perlu menentukan metode/model pembelajaran yang tepat agar KBM menjadi hal yang menarik di dalam kelas. Seperti yang telah dipaparkan oleh Djamarah (2010:223) bahwa :

metode atau model pembelajaran berhubungan erat dengan motivasi, jika bahan pelajaran disajikan secara menarik besar kemungkinan motivasi belajar siswa didik akan semakin meningkat. Motivasi berhubungan erat dengan emosi, minat dan kebutuhan siswa didik.

Sama halnya dengan pendapat tersebut, Aunurrahman (2013:143) mengungkapkan bahwa :

penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat oleh guru akan sangat berpengaruh pada suasana kelas sekaligus perasaan siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mewujudkan peran guru sebagai motivator, guru harus pintar memilih model pembelajaran agar KBM berlangsung dengan menarik sehingga motivasi belajar siswa akan lebih meningkat. Selain itu, motivasi belajar siswa juga dapat didorong oleh temannya di kelas. Maka, model pembelajaran yang menarik dan interaktif yang dapat dipilih adalah model pembelajaran kooperatif. Lie (2004:14) menyebutkan bahwa “*cooperative learning* dengan istilah gotong royong, yaitu istilah pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas terstruktur”.

Dalam pembelajaran berkelompok, guru membentuk sebuah strategi bahwa motivasi belajar dibangun bersama dengan temannya pada saat KBM dengan

diadakan diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sharan (dalam Isjoni 2010:23), bahwa ‘siswa yang belajar menggunakan metode *cooperative learning* akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong oleh teman sebayanya’.

Menurut Rusman (2013: 209), “model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda”. Berdasarkan paparan tersebut, sebelum KBM dimulai siswa dibagi-bagi menjadi kelompok heterogen yaitu dalam satu kelompok akan berisi anggota yang kemampuan akademiknya berbeda-beda. Pembagian kelompok heterogen ini bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa yang lambat menerima pelajaran, siswa yang malas bertanya kepada guru, dan siswa yang motivasi belajarnya rendah untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Dalam pembelajaran berkelompok ini diharapkan siswa saling menumbuhkan motivasinya bersama-sama agar mencapai tujuan akademik yang optimal, hal ini sejalan dengan pernyataan Rusman (2013:209) bahwa “model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik dan mengembangkan kompetensi sosial siswa”.

Hal tersebut diperkuat juga oleh Jhon (dalam Isjoni, 2010: 23-24) yang mengungkapkan bahwa :

*cooperative learning* menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi, belajar menggunakan sopan santun, meningkatkan motivasi siswa, memperbaiki sikap terhadap sekolah, belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, dan membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang lain.

Dalam model pembelajaran kooperatif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review hooray*. Model pembelajaran kooperatif tipe *course review hooray* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi antar siswa dengan diadakan sebuah kompetisi berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagai acuan, diperoleh beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *course review hooray*. Diantaranya



studi penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2016), yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *course review hooray* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Rina Trishayati (2013), memperoleh hasil yaitu adanya pengaruh saat penerapan model pembelajaran *course review hooray* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Bululawang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dan rata-rata skor motivasi serta hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Desi Anggraeny Widodo (2013), yang menunjukkan bahwa motivasi belajar ekonomi siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan setiap siklus. Sebelum tindakan diperoleh motivasi belajar hanya 34,41%, sedangkan pada siklus I pertemuan pertama motivasi meningkat menjadi 53,76%, pada pertemuan kedua motivasi belajar meningkat menjadi 65,59% dan pada siklus ke II motivasi belajar siswa secara keseluruhan meningkat menjadi 80,75%. Hal ini berarti peningkatan motivasi belajar ekonomi siswa melebihi indikator pencapaian yaitu 75%, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan cara *course review hooray* dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa kelas VII D SMP AL-ISLAM Kartasura.

Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *course review hooray* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review hooray* merupakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sehingga siswa merasa senang dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar akan terlihat melalui partisipasi aktif seluruh siswa dalam KBM yang berlangsung.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Hooray* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar”**.

### C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, penulis akan merumuskan suatu permasalahan. Penulis membatasi penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Bumi Siliwangi Bandung sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review hooray*”. Permasalahan tersebut selanjutnya dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Bumi Siliwangi Bandung sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review hooray*.
2. Bagaimana motivasi belajar kelas X jurusan Akuntansi di SMK Bumi Siliwangi Bandung setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review hooray*.
3. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Bumi Siliwangi Bandung sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review hooray*.

### D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian merupakan sasaran atau harapan yang ingin dicapai sehingga penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai ada atau tidaknya perbedaan motivasi belajar siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Bumi Siliwangi Bandung setelah penggunaan model pembelajaran *course review hooray*.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Bumi Siliwangi Bandung sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review hooray*.

2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Bumi Siliwangi Bandung setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review hooray*.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan motivasi belajar siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Bumi Siliwangi Bandung sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review hooray*.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Dari segi teori penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi kemajuan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga di harapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, serta kontribusi atau tambahan informasi tentang penggunaan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *course review hooray* yang lebih mendalam.

### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini memberikan manfaat untuk guru, siswa, sekolah dan peneliti itu sendiri, karena penelitian ini sangat berguna khususnya dalam ranah pendidikan. Manfaat dari segi praktis itu antara lain:

#### **a. Bagi Guru**

Adanya masukan tentang pentingnya penggunaan berbagai model pembelajaran yang inovatif, sehingga guru menjadi lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review hooray*.

#### **b. Bagi siswa**

Siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi optimal serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **c. Bagi sekolah**

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *course review hooray* untuk memotivasi siswa agar

lebih semangat dalam belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang sangat baik pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

d. Bagi peneliti

Dapat di jadikan referensi dalam mengaplikasikan model pembelajaran juga sebagai bahan peningkatan pemahaman terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *course review hooray* yang dapat digunakan dalam KBM.